

## EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN INFORMASI HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL BAGI SISWA DI SMAN 1 PALU

Abdullah<sup>1</sup>, Widyatmi Anandy<sup>2</sup>, \*Irzha Friskanov. S<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Hukum, Universitas Tadulako

Korespodensi Email : [irzhafriskanov@untad.ac.id](mailto:irzhafriskanov@untad.ac.id)

### Abstract

*Social media can be understood that media is a tool used in communication activities. The dissemination of learning information is something that must be considered so that learning activities become more optimal and the objectives of learning can be achieved. The dissemination of information has so far experienced obstacles due to limited communication space. Various social media features used by the community, especially student students, to get learning materials in online learning activities. Fake news or hoaxes are now widely encountered on a daily basis and often even use provocative sensational titles. Based on that description, the problem is what efforts must be made in order to prevent the spread of hoax information with the knowledge and understanding of high school students in filtering information through social media. This service activity provides education to high school students about the importance of knowledge and understanding in preventing the spread of hoax information through social media for everyone. The service location will be carried out at SMA Negeri 1 Palu with the target of school students. The method of implementation is by lectures and discussions.*

*Keywords: Hoax; Social Media; Student*

### Abstrak

Media sosial dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi. Penyebaran informasi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Penyebaran informasi selama ini mengalami kendala akibat ruang komunikasi yang terbatas. Berbagai fitur media sosial yang digunakan masyarakat terkhusus siswa pelajar untuk mendapatkan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar dalam jaringan (daring). Berita bohong atau *hoaks* kini banyak berseliweran ditemui sehari-hari bahkan sering kali menggunakan judul sensasional yang provokatif. Berdasarkan uraian itulah, permasalahannya adalah apa upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencegahan penyebaran informasi hoaks dengan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah menengah dalam menyaring informasi melalui media sosial. Kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi kepada siswa sekolah menengah tentang pentingnya pengetahuan dan pemahaman dalam pencegahan penyebaran informasi hoaks melalui media sosial bagi semua orang. Lokasi pengabdian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palu dengan sasaran siswa- siswi sekolah. Metode pelaksanaannya yakni dengan ceramah dan diskusi.

*Kata Kunci: Hoaks; Media Sosial; Pelajar*

## PENDAHULUAN

Penyebaran informasi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Penyebaran informasi selama ini mengalami kendala akibat ruang komunikasi yang terbatas. Berbagai fitur media sosial yang digunakan masyarakat terkhusus siswa pelajar untuk mendapatkan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar dalam jaringan (daring). Salah satunya menggunakan aplikasi *whatsapp* yang merupakan wadah untuk bertukar informasi baik dalam pembelajaran maupun informasi perangkat *link* yang diberikan guru saat diberikan tugas belajar di rumah. Media sosial *whatsapp* melalui beragam fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya pendidikan (Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, 2013).

Bukan hanya aplikasi *whatsapp* tetapi ada juga media sosial yang ramai khalayak pengguna yakni *Facebook*, *Instagram*, *Twitter* dan macam sebagainya. Tak dipungkiri, media sosial menjadi salah satu wadah penghibur masyarakat baik pelajar, pekerja maupun orang tua. Penyampaian berbagai informasi yang baik dan buruk telah tersedia di wadah media sosial. Tetapi, tidak semua kalangan masyarakat dapat memilah berita yang didapatkan di media sosial salah satunya berita bohong.

Berita bohong atau *hoaks* kini banyak bersliweran ditemui sehari-hari. Media sosial dan grup *Whatsapp* menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan berita *hoaks*. Berita *hoax* seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif, misalnya dengan langsung menudingkan jari ke pihak tertentu. Isinya pun bisa diambil dari berita media resmi, hanya saja diubah-ubah agar menimbulkan persepsi sesuai yang dikehendaki sang pembuat *hoaks*. Untuk informasi yang diperoleh dari website atau mencantumkan *link*, cermatilah alamat URL situs dimaksud. Di era teknologi digital saat ini, bukan hanya konten berupa teks yang bisa dimanipulasi, melainkan juga konten lain berupa foto atau video. Ada kalanya pembuat berita palsu juga mengedit foto untuk memprovokasi pembaca.

Orang punya kecenderungan untuk menyukai konten yang memperkuat kepercayaan atau ideologi diri atau kelompoknya. Hal ini membuat pelajar rentan membagikan konten yang sesuai dengan pandangan, sekalipun konten tersebut *hoax*. Jika pelajar membaca berita yang betul-betul secara sempurna mengukuhkan keyakinan, pelajar harus lebih berhati-hati dan tidak buru-buru memencet

tombol *Share*. Makin sering orang melihat sebuah konten, makin mudah mereka mempercayainya Hanya karena banyak khalayak *share* berita tertentu, bukan berarti berita tersebut pasti benar. Alih-alih langsung mempercayai dan membagikannya, sebaiknya bisa mencegah ikut ramai-ramai termakan hoax dengan melakukan pengecekan lebih lanjut.

Literasi media merujuk pada kemampuan khalayak untuk memahami media, termasuk dalamnya memahami isi pesan atau isi dari media. dalam tataran sederhana adalah keterampilan untuk mencerna tayangan media, mengkritisi dan memilih untuk tidak mengonsumsi tayangan karena menyadari isi tayangan tersebut memunculkan resiko (Stephen dan Karen, 2009).

Teori media baru dikemukakan oleh Mark Poster yang isinya mengemukakan bahwa teknologi interaktif dan komunikasi jaringan khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat. (Stephen dan Karen, 2009). Media sosial dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi (Nasrullah dan Rully, 2017).

Atas pertimbangan tersebut, pengabdian akan melakukan kegiatan dalam bentuk ceramah, simulasi dan diskusi tentang pencegahan penyebaran informasi melalui media sosial dengan target sasaran siswa sekolah menengah atas agar dapat memahami dan menyaring informasi hoaks di media sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahannya adalah apa upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencegahan penyebaran informasi hoaks dengan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah menengah dalam menyaring informasi melalui media sosial?

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode materi dan *participatory rural appraisal* (PRA), karena dengan menggunakan teknik demikian dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi sekolah menengah. Adapun metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah. Metode ini diberikan dalam penyampaian materi pokok yang bersifat teoritis, di mana materi dibawakan oleh beberapa orang sebagai pameri, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab

dengan para siswa. Kemudian dilakukan dengan diskusi antar peserta, dengan topik yang disajikan pemateri dan menemukan solusi-solusi konkret dari topik yang didiskusikan.

Lokasi pengabdian akan dilaksanakan di Kota Palu dengan sasaran utama adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berdomisili di Kota Palu, yakni siswa SMA Negeri 1 Palu. Model pengabdian yang diterapkan adalah ceramah, konsultasi dan diskusi.

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan kepada sasaran yakni siswa yang berdomisili di Kota Palu. Aspek yang dinilai dari kegiatan pengabdian ini mencakup keterlibatan dan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencegahan penyebaran informasi hoaks melalui media sosial.

### **Definisi Media Sosial Dan Informasi Hoaks**

Media sosial berasal dari dua kata yakni media dan sosial. Media menurut KBBI adalah alat, (sarana) komunikasi (KBBI) Beberapa ahli, seperti Laughey dan Mc Quail menjelaskan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi (Nasrullah dan Rulli, 2017). Kata sosial menurut KBBI berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Fuchs, definisi sosial dalam media sosial adalah individu yang ada dalam komunitas tidak hanya ada pada sebuah lingkungan, melainkan harus berkolaborasi dengan lingkungan lain sehingga tercipta suatu kerja sama karena kerja sama merupakan karakter dari sosial. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya sehingga dirinya mampu berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Ada beberapa jenis media sosial, diantaranya media jejaring sosial. Jejaring sosial, adalah media sosial yang memungkinkan anggotanya berinteraksi satu sama lain melalui pesan, foto, dan video sehingga dapat menarik perhatian pengguna lain. Semua informasi yang dipublikasikan melalui jejaring sosial ini bersifat *real time* seperti apa yang sedang terjadi. Jejaring sosial menyediakan beberapa konten bagi penggunanya

sehingga pengguna memiliki ruang untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Contoh jejaring sosial adalah *Facebook, Whatsapp, Instagram, Twitter, dan Path*.

### **Pengertian Informasi Hoaks**

Informasi menurut sudut pandang dunia kepustakaan dan perpustakaan adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sehingga informasi bisa baik atau buruk, bahkan dikonstruksikan menjadi informasi hoaks, tergantung kepentingan pembuat informasi. Hoaks pertama kali dipopulerkan pada pertengahan hingga akhir abad ke-18. Berasal dari kata yang kerap digunakan pesulap yakni *hocus pocus*. Istilah tersebut diambil dari nama pesulap yang kerap menyebut dirinya dengan julukan “*The Kings Majesties most excellent Hocus Pocus*” karena dalam setiap penampilannya menggunakan beragam trik sulap, dia selalu melafalkan ucapan atau mantra. Sehingga kata kunci hoaks adalah penipuan ke publik.

Informasi hoaks merupakan pemberitaan palsu yang dibuat seolah-olah benar adanya. Sehingga hoaks memiliki unsur kesengajaan dari pihak yang memiliki kepentingan. Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudi Antara mengatakan bahwa hoaks itu ibaratnya menipu, hoaks itu ibaratnya mengkorupsi informasi kesadaran pribadi adalah hal terpenting dalam pencegahan informasi hoaks. Pengguna media harus sadar bahwa segala perbuatan akan diminta pertanggungjawaban dan menyebar maupun membuat informasi hoaks yang merupakan kebohongan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMAN 1 Palu ini, penyaji menyampaikan materi berkaitan pencegahan penyebaran informasi hoaks melalui media sosial. Dimana kalangan pelajar sudah menggunakan ponsel pintar baik dalam proses pembelajaran maupun penggunaan lainnya. Tetapi, kurangnya informasi dalam penggunaan media sosial dengan bijak. Pengaruh media sosial dalam hal penyebaran informasi pembelajaran, penyaji menjelaskan penggunaan media sosial seperti *Facebook, Whatsapp, Instagram, dan Tiktok*. Aplikasi yang dengan mudah diunduh di ponsel pintar tersebut membuat para pelajar menjadi pengguna aktif. Bahkan masa pandemi, kebanyakan dari pelajar menggunakan media sosial dalam media belajar.



Gambar 1 dan 2. Penyaji sedang menjelaskan tentang pencegahan penyebaran informasi hoaks melalui media sosial di SMAN 1 Palu.

Indikator penggunaan media sosial, menurut Cangara (2009) terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur penggunaan media sosial;

- a. Keinginan atau rasa tertarik dalam menggunakan media sosial yang dimiliki oleh seseorang;
- b. Pemanfaatan media sosial yang dapat diukur berdasarkan fungsi dalam penggunaan media sosial setiap harinya yang dilakukan seseorang;
- c. Intensitas penggunaan media sosial yang diukur berdasarkan lamanya penggunaan media sosial setiap harinya yang dilakukan seseorang.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negari 1 Palu. Fitur-fitur aplikasi yang digunakan pelajar dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi pembelajaran antara lain pesan singkat, foto, video, pesan suara, dan dokumen. Pemanfaatan media sosial pada tingkat sekolah menengah adalah untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman, menyebarkan informasi berupa pengumuman hingga membagikan materi pelajaran. Namun, ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan media sosial dalam menyebarkan informasi. kurangnya literasi terkait penggunaan media sosial dan pencegahan penyebaran berita yang belum diperiksa kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015.
- Mohammad Yusuf Hamdan, *Theories of Human Communications 9 edisi terjemahan*, Salemba Humanika: Jakarta, 2009.
- Nasrullah dan Rulli, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*, Simbiosia Rekatama Media: Bandung, 2017.
- Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustaakaan*, Bumu Aksara, Jakarta, 2009.
- Rachmat Kriyantono dkk, *Potret Media Massa di Indonesia*, UB Press: Malang, Cetakan I, 2013.
- Stephen W. Little Jhon dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communications 9 ed*, terjemahan Mohammad Yusuf Hamdan, Salemba Humanika: Jakarta, 2009.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. “Menkominfo: Hoax Itu Seperti Korupsi Harus Diperangi,” *Official Website Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*.  
[https://kominfo.go.id/content/detail/9156/menkominfo-hoax-itu-seperti-korupsi-harus-diperangi/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/9156/menkominfo-hoax-itu-seperti-korupsi-harus-diperangi/0/sorotan_media) diakses pada tanggal 10 Juli 2022.
- KBBI Daring